

**PENGARUH PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA
WIRA GARDEN TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk
Betung Barat Kota Bandar Lampung)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi
dan Bisnis Islam

Oleh :

ANNISA DAFRIYANTI DASAAD

NPM. 1951010030

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H/2023

**PENGARUH PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA
WIRA GARDEN TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI
MASYARAKATDALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk
Betung Barat Kota Bandar Lampung)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi
dan Bisnis Islam

Oleh :

**ANNISA DAFRIYANTI DASAAD
NPM. 1951010030
Program Studi : Ekonomi Syariah**

Pembimbing I : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

Pembimbing II : Siska Yuli Anita, M.M

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H/2023 M

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keindahan alam dan tempat-tempat yang mendukung perkembangan pariwisata, kondisi geografis Indonesia yang memiliki banyak pesona keindahan dan sumber daya yang memberikan peluang bagi pemerintah masyarakat untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang berpengaruh pada pendapatan lainnya. Taman Wisata Wira Garden adalah salah satu objek yang berada di pinggir kota Bandar Lampung yang memiliki pemandangan alam yang indah dan memiliki mata air sungai yang terkenal dengan legenda keabadiannya wisata ini juga salah satu objek wisata yang diminati wisatawan. Untuk meningkatkan jumlah wisatawan pengelola melakukan pengembangan dengan terus menerus memunculkan wahana fasilitas dan pelayanan yang baik. Pengembangan ini bertujuan untuk menjadikan pariwisata berkembang sehingga bermanfaat bagi masyarakat adanya pengembangan ini menjadikan dampak ekonomi masyarakat dalam kesempatan kerja dan terbukannya peluang usaha. Permasalahan dalam penelitian ini apakah pengembangan sektor pariwisata berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sumber data berupa data primer Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 900 orang yang berasal dari masyarakat sekitar dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang. Untuk proses data diolah dengan Spss 25

Hasil penelitian yang diperoleh oleh masyarakat menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan pada pengembangan sektor pariwisata dan pendapatan ekonomi masyarakat maka hipotesis didukung. Hasil dari data bahwa pendapatan meningkat 14 % dimana terjadinya indikator pengembangan pariwisata yaitu promosi pariwisata, inovatif, akomodasi dan sarana prasarana tersebut menghasilkan peningkatan pendapatan untuk menjadikan kesejahteraan pada kehidupan lebih baik.

Kata Kunci : Pengembangan Sektor Pariwisata, Pendapatan Ekonomi Masyarakat.

ABSTRACT

Indonesia is an archipelagic country that has natural beauty and places that support the development of tourism. Indonesia's geographical conditions have a lot of charming beauty and resources that provide opportunities for the government and society to make the tourism sector a superior sector that influences other income. Wira Garden Tourist Park is one of the objects on the edge of the city of Bandar Lampung which has beautiful natural views and has a river spring which is famous for its legend of immortality. This tourist attraction is also one of the tourist attractions that is of interest to tourists. To increase the number of tourists, the management carries out development by continuously providing good facilities and services. This development aims to make tourism develop so that it is beneficial for the community. This development has an economic impact on the community in terms of employment opportunities and opening up business opportunities. The problem in this research is whether the development of the tourism sector has an effect on the community's economic income.

The method used in this research is a quantitative method. This research includes field research. The data source is primary data. Data collection techniques consist of interviews, questionnaires and documentation. The population in this study was 900 people from the surrounding community and the sample used in this study was 100 people. For data processing, it is processed using Spss 25

The research results obtained by the community show that it has a positive and significant influence on the development of the tourism sector and the community's economic income, so the hypothesis is supported. The results of the data show that income increased by 14% where indicators of tourism development, namely tourism promotion, innovation, accommodation and infrastructure, resulted in an increase in income to make life better.

Keywords: Tourism Sector Development, Community Economic Income.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 7032601

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Dafriyanti Dasaad

NPM : 1951010030

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul "**Pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata Wira Garden Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam** (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)

adalah hasil karya sendiri dan tidak mengandung plagiarisme karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Oktober 2023

Penulis



Annisa Dafriyanti Dasaad

NPM.1951010030



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131, Telp: (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata
Wira Garden Terhadap Pendapatan Ekonomi
Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam
Nama : Annisa Dafriyanti Dasaad
NPM : 1951010030
Jurusan / Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 198008012003121001

Siska Yuli Anita, M.M
NIP. 199109012019032036

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anegraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp: (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "**Pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata Wira Garden Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)**" disusun oleh **Annisa Dafriyanti Dasaad NPM 1951010030** program studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 13 November 2023, Pukul: 15.00-16.30 WIB.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I (.....)

Sekretaris : Dedi Satriawan, M.Pd. (.....)

Penguji I : Dr. Muhammad Iqbal M.E.I (.....)

Penguji II : Siska Yuli Anita, M.M (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Fufus Suryanto, S.E., MM, Akt

NIP. 197009262008011008

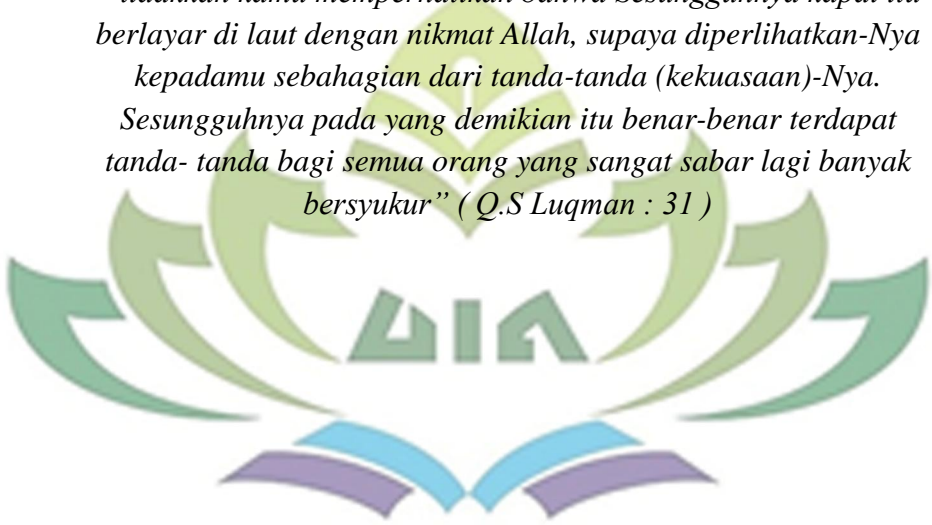


MOTTO

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلَّكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيكُمْ مِنْ آيَاتِهِ

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣١﴾

“tidakkah kamu memperhatikan bahwa Sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda- tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur” (Q.S Luqman : 31)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada :

1. Kedua Orang tuaku, Ayah Andi Dasaad, S.H dan Mama Afrida Lubis S.Ag tercinta yang sudah melahirkan, membesarkan, mendidik, menyayangi, serta sudah banyak berjuang mendoakan dan selalu memberikan yang terbaik. Tanpa ayah dan mama tidak mungkin aku bisa sejauh ini untuk tahap sekarang ini. Tidak ada kata terima kasih untuk segala pengorbanan dan perjuangan mu mah yah. Aku beruntung telah dibesarkan dan memiliki orang tua seperti kalian. Ayah mama harus selalu sehat ya, Inshaallah aku bisa menjadi anak yang membanggakan kalian sepanjang hidup didunia ini.
2. Untuk Kakak saya Ayu Rohma Arief, A.Md dan Citra Afriany, A.Md yang sudah memberikan dukungan doa dan support. Terima kasih sudah menghibur saya dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Untuk Adik ku Elsyia Salsabilla Dasaad yang kini juga berjuang sarjana, yang sudah menginjak semester 5. Terima kasih telah membantu, mendoakan dan memberikan semangat ya dek. Terima kasih juga selalu memberikan saran motivasi kepada kakakmu ini, agar lebih semangat dan lebih baik dalam proses hidup ini.
4. Almamater kebangganku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan juga para teman-teman seperjuangan kelas ES A angkatan 2019. Terima kasih untuk semua momen dan perjalanan yang panjang selama belajar bersama. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik dan mendidik selama di perkuliahan.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : Annisa Dafriyanti Dasaad
Tempat Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 09 Juni 2001
Alamat : Perum Bukit Kemiling Permai Blok
P No. 260 Bandar Lampung
Agama : Islam
Golongan Darah : B
Gmail : Annisadafriyanti01@gmail.com

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah
Nama : Andi Dasaad. S.H
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Ibu
Nama : Afrida Lubis. S.Ag
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS

C. DATA PENDIDIKAN

1. 2006-2007 : TK Kuntum Mekar
2. 2007-2012 : SDN 3 Kemiling Permai
3. 2013-2016 : SMP N 28 Bandar Lampung
4. 2017-2019 : SMK Negeri 8 Bandar Lampung
5. 2019 : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim

Alhamdulillah, Puji Syukur Penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis bisa dapat menyelesaikan skripsi ini,. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhamad SAW, serta para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran agamaNya, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang pada saat ini.

Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pada pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). terselesaikannya skripsi ini berkat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka dari itu dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku pembimbing akademik I terima kasih atas kesedianya dalam memberikan waktu dalam membimbing dan mengarahkan untuk memotivasi penulis.
4. Ibu Siska Yuli Anita, M.M selaku pembimbing akademik II yang sabar meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, motivasi serta pengarahan yang sangat berarti bagi penulis.
5. Para responden yang telah bersedia mengisi kuesioner dengan ikhlas dan meluangkan waktunya untuk demi kelancaran penelitian ini.

6. Teruntuk Diri ku sendiri terima kasih banyak sudah mampu bertahan dan kuat mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.
7. Teruntuk Adjie Hermawan, S.E yang telah membantu saya dan memberikan support maupun doa kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada keponakan ku Arkana, Chayra, Arumi yang telah memberikan hiburan dan support.
9. Sahabat seperjuangan Eka Meliana, Annisa Nur Ramadhani, Fadya Naftha, Enita Puji Lestari, Dwi Bela yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan.
10. Sahabat semasa SMK Aswati, Wydya yang sering kali menghibur saya dan menjadi semangat dalam penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2019 khususnya kelas ES-A terima kasih karena selalu mendukung dan mendoakan.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu terima kasih sudah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan oleh karena itu dengan ini penulis mengucapkan terima kasih semoga senantiasa kritik dan saran membangun skripsi ini bermanfaat untuk para penulis dan pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung,
Penulis

Annisa Dafriyanti Dasaad
1951010030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
H. Sistematika Penulisan	20

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori yang digunakan	22
B. Konsep Pengembangan Sektor Pariwisata	22
1. Pengertian Sektor Pariwisata	22
2. Macam – Macam Sektor Pariwisata	23

3. Indikator Pengembangan Sektor Pariwisata	26
4. Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam	27
5. Wisata Halal (Wisata Ramah Muslim)	30
6. Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan	32
C. Teori Pendapatan Masyarakat	38
1. Pengertian Pendapatan Masyarakat.....	39
2. Macam-Macam Pendapatan Masyarakat.....	42
3. Sumber Pendapatan Masyarakat	42
4. Indikator Pendapatan Masyarakat	44
D. Pendapatan Masyarakat Dalam Islam	46
E. Kesejahteraan Masyarakat.....	48
F. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam	49
G. Pariwisata Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	50
H. Kerangka Berpikir	51
I. Pengajuan Hipotesis	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	54
B. Sumber Data	54
C. Jenis Penelitian	54
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	55
E. Definisi Operasional Variabel.....	60
F. Instrumen Penelitian	61
G. Uji Validitas dan Realibilitas Data.....	62
H. Uji Prasyarat Analisis.....	63
I. Uji Hipotesis.....	64
1. Uji Regresi Linear Sederhana	64
2. Uji t	65
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Taman Wisata Alam Wira Garden Kota Bandar Lampung	66
1. Sejarah	66
2. Susunan Struktur Pengelola Taman Wisata Alam Wira Garden	67
3. Letak Geografis	69
B. Deskripsi Data	70
C. Hasil Analisis Data	75
D. Pembahasan	82

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	89
B. Rekomendasi	90

DAFTAR RUJUKAN	92
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1.1	Pendapatan Masyarakat Tahun 2019 – 2023.....	7
1.2	Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
3.1	Skala Likert	59
3.2	Definisi Operasional Variabel Independen dan Dependen.....	60
4.1	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	70
4.2	Karakteristik Berdasarkan Usia.....	71
4.3	Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan	71
4.4	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	72
4.5	Karakteristik Berdasarkan Pendapatan	73
4.6	Distribusi Jawaban Responden Variabel X	74
4.7	Distribusi Jawaban Responden Variabel Y	74
4.8	Hasil Uji Validitas Variabel X	76
4.9	Hasil Uji Validitas Variabel Y	76
4.10	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	77
4.11	Uji Kolmogorov Smirnov	78
4.12	Hasil Penelitian	80



DAFTAR GAMBAR

1.1 Pendapatan Devisa Dari Sektor Pariwisata 2013-2023	5
2.2 Model Kerangka Berpikir dan Indikator Variabel X dan Y	51
4.1 Logo Taman Wisata Alam Wira Garden	66
4.2 Struktur Organisasi Taman Wisata Alam Wira Garden.....	67
4.3 Peta Lokasi Taman Wisata Alam Wira Garden	69
4.4 Uji Heteroskedastiitas	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Data Responden
- Lampiran II : Kuesioner Penelitian
- Lampiran III : Tabulasi Jawaban Responden Variabel X
- Lampiran IV : Tabulasi Jawaban Responden Variabel Y
- Lampiran V : Hasil Prsyarat Analisis
- a. Hasil uji Normalitas
 - b. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplots*
- Lampiran VI : Hasil Uji F ,Uji Signifikan Secara Pasa (Uji t), Koefisien Determinan R^2
- a. Uji F
 - b. Uji t
 - c. Uji Koefisien Determinan R^2
- Lampiran VII : Dokumentasi
- a. Dokumentasi Observasi
 - b. Dokumentasi Kuesioner
- Lampiran VIII : Surat Pra riset untuk pengelola wisata alam wira garden
- Lampiran IX : Surat Balasan Pra riset dari pengelola wisata alam wira garden

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut mengenai penulisan skripsi ini, untuk menghindari berbagai penafsiran dan kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan secara singkat mengenai istilah-istilah yang ada di dalam judul yang diambil. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul “ **Pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata Wira Garden Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Batuk Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)**” adapun beberapa uraian pengertian dari istilah yang terdapat pada Skripsi ini sebagai berikut :

1. Pengaruh

adalah daya yang timbul dari hal sesuatu yang bisa disebut dengan (orang, benda) yang mengikuti bentuk dari watak kepercayaan atau perbuatan dari orang.¹ Istilah dari kata pengaruh disebut juga akibat dari kata asosiatif, atau sesuatu penelitian yang memiliki suatu variabel atau nilai dalam penelitian sehingga adanya pengembangan pariwisata wira garden memiliki variabel independen sedangkan pendapatan ekonomi masyarakat merupakan variabel dependen.

2. Pengembangan

adalah pengembangan yang mengandung dari pengertian pembangunan secara bertahap dan teratur untuk serta menjurus kesasaran yang dikehendaki. Pengembangan ini mengandung adanya maksud dari perbuatan untuk mengembangkan adanya objek wisata di Kelurahan Batu

¹ Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), 1045.

Putuk, Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung agar bisa mengetahui adakah pengembangan wisata pada pendapatan ekonomi masyarakatnya.

3. Pariwisata

adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berpindah - pindah dari satu tempat ke tempat lain berulang-ulang untuk sementara waktu dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam dan bukaan untuk mencari nafkah.²

4. Pendapatan

adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan perusahaan atau perorangan dalam bentuk uang saat melakukan pekerjaan sehingga menghasilkan gaji, komisi, ongkos atau laba dan bonus.

5. Ekonomi

adalah ilmu yang dipelajari dari perilaku manusia dalam sumber daya manusia tahu alam untuk bisa menghasilkan produksi barang dan jasa yang digunakan manusia.³

6. Masyarakat

adalah satu kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai teritorial istilah dari community atau bisa diterjemahkan menjadi “masyarakat setempat.”⁴

²Erika Revida et al., *Pengantar Pariwisata* (Jakarta : Penerbit Yayasan kita menulis, 2020).

³Wibowo Sukarno and Supriadi Dedi, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : Penerbit CV Pustaka Setia, 2013), 13.

⁴Matthew T Gailliot et al., “Self-Control Relies on Glucose as a Limited Energy Source: Willpower Is More than a Metaphor.,” *Journal of Personality and Social Psychology* 92, no. 2 (2007), 325.

7. Perspektif

adalah pandangan atau sudut pandangan.⁵

8. Ekonomi Islam

adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-Quran dan Sunah⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut yang ada di atas, bahwa dapat dijelaskan di dalam pembahasan skripsi ini adalah pembahasan ilmiah yang berlandaskan pada syariah-syariah yang telah mengatur tentang adanya ekonomi dalam pandangan islam. Dalam hal berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata wira garden yang dilakukan oleh pengelola wira garden dan warga setempat untuk saling menghubungkan komunikasi pada setempat dalam bentuk sarana, prasarana. Semua yang dilakukan untuk pengaruh pengembangan dan pendapatan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar wilayah sekitar Wira Garden.

Dari pemaparan tersebut di atas, maka yang dimaksud skripsi ini adalah memberikan gambaran serta mengukur pengaruh pengembangan sektor pariwisata Wira Garden terhadap pendapatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keindahan alam dan tempat-tempat wisata yang dapat mendukung perkembangan pariwisata. Kondisi geografis Indonesia yang memiliki banyak pesona keindahan dan sumber daya alam yang memberikan peluang bagi pemerintah, masyarakat untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang berpengaruh pada pendapatan lainnya.

Keanekaragaman budaya juga menjadi salah satu daya tarik wisata kultural yang mampu mendorong keinginan wisatawan mancanegara

⁵Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia* (Yogyakarta :Penerbit Pustaka Pelajar, 2013).

⁶ Pusat Pengkajian Pengembangan Ekonomi Islam, P3EI: (Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

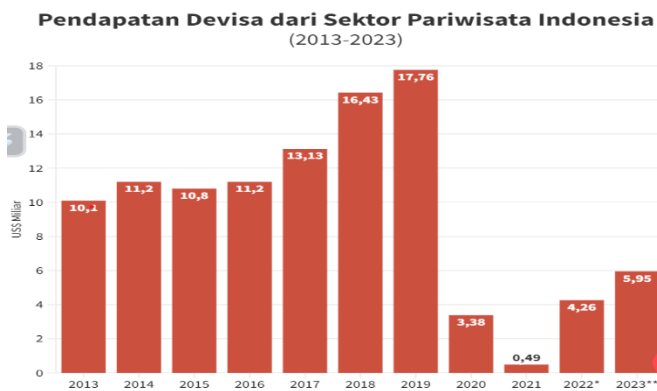
untuk berwisata ke Indonesia. Potensi pariwisata yang ada di Indonesia diharapkan dapat membantu negara dalam memajukan perekonomian. Disamping itu, sektor pariwisata telah menjadi aspek penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Pariwisata menjadi pilihan utama dalam pengembangan wilayah atau pengembangan pariwisata yang telah mengalami perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan perjalanan destinasi wisata dan lain lain. Adanya pembangunan suatu daerah dapat membuka daya tarik wisata baru bagi para wisatawan, baik dari wisatawan asing maupun lokal. Adanya pengembangan sektor pariwisata saat ini menjadikan salah satu pembangunan ekonomi nasional yang mempunyai potensi dari strategis dan prospektif untuk dikembangkan dalam penunangan penerimaan devisa, dan memperluas tenaga kerja dalam kesempatan pendapatan masyarakat.⁷ Pengembangan adanya kepariwisataan budaya khususnya menjadi sebuah pengembangan kepariwisataan yang memberikan akses kebudayaan lokal untuk diketahui oleh wisatawan seperti apa dan bagaimana terbentuk.

Untuk mengetahui seberapa besar prospek pariwisata di Indonesia sangat besar dan mengingat adanya pariwisata yang dianggap sebagai penyelamat, sehingga adanya primadona devisa bagi negara disamping itu, pertumbuhan sektor pariwisata yang mencapai 15 % setiap tahunnya pariwisata yang mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan adanya hasil dari kesenian dan kebudayaan serta memperluas pasar produk kecil ke dunia Internasional.⁸

Hasil survei yang telah dilakukan Kementerian pariwisata menunjukkan bahwa seberapa besar cadangan devisa Indonesia yang di dapat dari sektor pariwisata.

⁷Yoga Adiyanto and Yuda Supriatna, "Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lebak Banten," *Sains Manajemen* 4,

⁸A Yoeti Oka, *Ekonomi Pariwisata Introduksi Informasi Dan Implementasi* (Jakarta: Penerbit Kompas, 2008).



Gambar 1.1 Pendapatan Devisa Dari Sektor Pariwisata
Sumber Data : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa tahun ketahun pendapatan devisa dari sektor pariwisata memiliki penghasilan yang besar sehingga daya tarik adanya pariwisata tersebut banyak di minati dan tahun 2019 mengalami pendapatan terbesar yaitu 17,76 % dalam memenuhi pendapatan devisa salah satu nya .

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Proporsi kontribusi pariwisata terhadap PDB 2018-2022 berturut-turut sebesar 4,67 % , 4,97 % , 2,24 % , 2,40 % dan 3,6 % Proporsi ini mengalami naik turun namun tetap stabil dan sektor ini juga yang menyumbang devisa untuk negara yang jumlah nya masih tetap stabil.⁹ Menurut menteri pariwisata Sandiaga Uno “ peningkatan kontribusi produk domestik bruto (PDB) pariwisata 2022 dari 2,4 persen pada 2021 menjadi 3,6 persen, peningkatan nilai devisa pariwisata 2022 dari 0,52 miliar dolar AS pada 2021 menjadi 4,26 miliar dolar AS, dan meningkatnya nilai tambah ekonomi kreatif dari Rp1.191 triliun di 2021 menjadi Rp1.236 triliun serta pariwisata dunia memberikan naik secara signifikan yang baik pada pariwisata Indonesia” Menurut Sandiaga uno mengatakan kebijakan pemerintah terjadinya penurunan pendapatan devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2023 yaitu adalah langkah strategis,

⁹Badan Pusat Statistik “Kontribusi pariwisata terhadap pdb Indonesia 2018-2022”

inovatif, adaptif, dan kolaboratif yang dilakukan untuk mencapai target pariwisata yang naik dua kali lipat. Termasuk memberikan kemudahan bagi pelaku pariwisata dalam mengembangkan usaha melalui deregulasi. Situasi dunia yang penuh ketidakpastian dan mudah berubah di tengah era VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity) dan menjadi tantangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata.

Taman Wisata Wira Garden merupakan salah satu objek wisata yang berada di Kota Bandar Lampung yang di kelola oleh bapak Tri Wibowo sebagai pemilik Taman Wisata Wira Garden (*Owner*). objek wisata wira garden ini adalah sebuah vila awalnya dibuka tahun 2004 lalu dimana saat itu melayani tamu bermalam di beberapa cottage di taman ini, lalu tahun 2010 dibuka lahan untuk area outbound dan sampai sekarang menjadi lahan untuk camping ground dan wisata bermain, awal menjadi sebuah objek tahun 2004 lalu pembukaan ini resmi nya menjadi tahun 2010 dengan harga awal Rp 12.500/orang sekarang menjadi Rp15.000/orang.¹⁰

Selain menarik bagi wisatawan yang berkunjung ke sungai yang menjadi pusat utama masyarakat, salah satu taman tersebut adalah sungai yang mengalir deras dan banyak bebatuan sehingga wisatawan semakin dimanjakan saat berkunjung ke taman ini. Menawarkan tempat di mana berbagai keindahan alam bersatu dalam harmoni yang sempurna. Tempat wisata ini menampilkan potret alam yang akan menyita perhatian siapapun yang singgah. Pohon-pohon menjulang tinggi yang berhenti di tempat itu menjadi bayang-bayang bagi mata. Berbagai tanaman juga dapat ditemukan di resort ini. Wisatawan mendapatkan perasaan yang sangat damai hanya dengan menjelajahi seluruh area. Berkunjung ke sana memang pengalaman yang berbeda dari alam yang keruh. Jumlah objek yang datang ke setiap outdoor area per hari bisa mencapai 50-1000 orang dari setiap harinya buka dihari senin-minggu pukul 08.00 S/d 17.00.

Serta salah satu sebelum terjadi nya pengembangan sektor pariwisata di wira garden masyarakat Kelurahan Batu Putuk memiliki kondisi pendapatan Ekonomi masyarakat rendah sehingga mayoritas

¹⁰Dedi, "Marketing taman wisata wira garden", *Wawancara*, 26 Maret 2023.

masyarakat wira garden tinggal di sekitaran sektor pariwisata wira garden sehingga salah satu kepala masyarakat kelurahan yaitu Tomi mengatakan bahwasannya sebelum terjadinya adanya pengembangan pariwisata wira garden bahwa kondisi mereka mengalami penurunan pendapatan ekonomi yang berdampak merosot dan terjadi salah satunya kondisi disebabkan oleh pandemi covid 19 dimana aktivitas mereka terbatas sehingga penurunan pendapatan tersebut terus menerus turun dan salah satu mata pencarian utama dari masyarakat wira garden yaitu berdagang namun terjadinya covid 19 mereka berdampak buruk pada pendapatan sehingga memiliki ekonomi yang tidak berkembang¹¹

Tabel 1.1 Pendapatan Masyarakat Tahun 2019 – 2023

No	Tahun	Pendapatan Sebelum adanya wira garden	Pendapatan Sesudah adanya Wira Garden	Present ase Peningkatan
1	2019	Rp 500.000-Rp 750.000	Rp 1.500.000	5 %
2	2020	Rp 750.000- Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5 %
3	2021	Rp 600.000 – Rp 800.000	Rp 1.000.000	5 %
4	2022	Rp 600.000 – Rp 800.000	Rp 2.000.000	10 %
5	2023	Rp 1.000.000-Rp 1.500.000	Rp 2.500.000	14 %

Sumber Data : Observasi Langsung Dari Masyarakat Kelurahan Batuk Putuk Kecamatan Teluk Betung

Berdasarkan data dapat dilihat tabel bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan pendapatan masyarakat tahun 2022 – 2023 sudah memiliki kenaikan selama 2 tahun terakhir ini.

¹¹ Tomi, “Kepala masyarakat kelurahan batu putuk wisata wira garden”, *Wawancara*, 21 Agustus 2023.

Menurut (Anggraini 2021), menyatakan bahwa terjadi nya pandemi Covid 19 memberikan dampak yang masif dalam sendi kehidupan, sehingga sektor pariwisata menjadi terimbas mengakibatkan salah satu penurunan pendapatan dan jumlah wisatawan dimana terjadi nya kegiatan pariwisata.¹² Hal ini diperkuat diakibatkan kebijakan publik PPKM yang merupakan kebijakan pemerintah pusat dalam mengendalikan dan menghadapi penyebaran covid 19 dalam langkah pembatasan sosial berkala yang menjadikan akses keluar masuk masyarakat Indonesia terbatas, sehingga Menteri Pariwisata dan Ekonomi mengeluarkan surat edaran dalam mengatasi covid 19 untuk sektor pariwisata yaitu dengan mengupayakan mendukung keberlangsungan industri lalu memastikan pola pembayaran upah pekerja tetap sesuai dengan surat edaran, melakukan upaya memberikan kompensasi berupa makanan pokok para pekerja, melaksanakan perlindungan pengupahan bagi pekerja/buruh dan pada tahun 2020 pemerintah mengalokasikan dana program pemulihan ekonomi Nasional sebanyak 3,30 Triliun hal ini juga diperkuat, Menurut Stefan Frans Schubert menyatakan bahwa adanya meningkatnya sebuah Pengembangan pariwisata menjadikan semua investasi kedalam pariwisata akan lebih menarik, hal tersebut akan membawa dampak pada pendapatan yang akan mempengaruhi peningkatan laju pertumbuhan¹³. Dari pembahasan di atas pendapatan masyarakat merupakan salah satu keutamaan dari mata pencarian masyarakat dengan salah satu nya berdagang sehingga mengakibatkan masalah bagaimana pengembangan sektor pariwisata berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

Dari pembahasan diatas bahwa ada nya pendapatan masyarakat menjadi salah satu pengaruhnya pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan di wira garden menjadikan hubungan yang erat dengan adanya wisatawan berdampak pada ditimbulkan oleh sektor

¹² Salju Salju, Suhardi M Anwar, dan Harmita Sari, *ELEGI PANDEMI Tinjauan Fenomena COVID-19 Dari Berbagai Perspektif* (Jakarta: Penerbit Deepublish, 2021).

¹³<https://www.alsalcugm.org/single-post/kebijakan-bidang-usaha-pariwisata-dalam-masa-pandemi-covid-19>

pariwisata berasal dari jumlah kunjungan wisata baik lokal maupun mancanegara serta investasi yang akan di lakukan oleh industri pariwisata maka dari itu bahwa taman wisata wira garden ini memiliki objek wisata yang memberikan pelayanan tidak hanya mengandalkan pemandangan dari sungai pepohonan dan bukit bukit, adapun faktor pendukung yaitu fasilitas dari wahana main untuk anak dan camping untuk keluarga, objek ini juga bisa sebagai penginapan keluarga dari wisatawan mana pun sembari menikmati spot indah pada malam hari yang nyaman dan tenang dalam objek wisata wira garden.

Menurut Berita Lampung Geh bahwasannya Taman wira garden lengkap dengan glamping di Bandar Lampung adalah eksplora wisata alam bersama yang vibesnya asri sehingga mempunyai spot yang bisa dikunjungi untuk melepas penat, eksplora bersama keluarga. Pengembangan objek wisata ini memberikan dampak yang baik untuk pengembangan ekonomi dalam kawasan wisata alam yang mampu memberikan kontribusi pada peluang usaha dalam kekayaan alam agar dapat dijaga dengan baik. Dengan demikian bahwa adanya wisata dari Taman wira garden memberikan pengelolaan kekayaan alam yang harus terarah dan secara terus menerus dan waktu yang panjang dan layak secara ekonomi dan tidak juga lupa dengan kriteria hukum serta tidak melanggar adanya ketentuan yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Terkait adanya penjelasan tersebut diatas, objek wisata alam merupakan dari salah satunya bagian dari alam yang merupakan amanah untuk dimanfaatkan manusia untuk dimanfaatkan secara baik dalam menciptakan suatu hubungan ekonomi yang adil bagi manusia dalam hal ini hubungan kegiatan ekonomi yang terjalin antara pemerintah dan masyarakat kelurahan batu putuk. Masyarakat yang dipandang dalam terlibat menunjang kegiatan sebuah objek wisata domestik maupun dalam penyediaan makanan dan minuman, tempat tinggal, sarana dan prasarana, transportasi, akan mampu memberikan tambahan pendapatan masyarakat secara memadai dalam pendapatan dari sektor pembangunan lainnya, secara singkat bahwa wisatawan

yang berpengaruh terhadap perubahan tingkat pengeluaran, nilai tambah atau upah gaji dan ketenagakerjaan.¹⁴

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachmi Meutia Samsul Rizal dengan judul “Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan¹⁵ dengan hasil bahwa pengembangan pariwisata yang menunjukkan memiliki pengaruh parsial dari lokasi, infrastruktur dan promosi sehingga berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat setempat sekitar. Serta penelitian yang dilakukan oleh Serta penelitian oleh Robertico Croes, Jorge Ridderstaat, Monika Bak, Piotr Zientara dengan judul “*Tourism Specialization Economic Growth, Human Development and Transition Economies The Case Of Poland*¹⁶ dengan hasil bahwa pengembangan pariwisata tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan ekonomi islam. Dari kedua jurnal penelitian terdahulu didapat perbedaan tentang hasil penelitian yang menjadi Gap yang mempengaruhi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengembangan sektor pariwisata

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pariwisata merupakan salah satu bidang usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dan pendapatan perekonomian masyarakat, sehingga menarik bagi peneliti untuk membahas lebih lanjut masalah ini. Penelitian yang dilakukan oleh penulis berupa bentuk skripsi tertulis yang judul: **“Pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata Wira Garden Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)”**

¹⁴Nova Belinda, “Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara Di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar,” (2013).

¹⁵ Rachmi Meutia and Samsul Rizal, “Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan,” *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2022): 59–78.

¹⁶ Robertico Croes et al., “Tourism Specialization, Economic Growth, Human Development and Transition Economies: The Case of Poland,” *Tourism Management* 82 (2021): 104181.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dengan adanya keterbatasan waktu, tenaga, teori-teori serta untuk memperdalam penelitian ini maka tidak semua masalah dapat diteliti, maka peneliti memberikan batasan variabel yang akan diteliti serta bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel lainnya.

1. Variabel yang diangkat dalam penelitian ini terdapat adanya independen yaitu pengembangan Pariwisata Taman Wira Garden, serta variabel dependen yaitu pendapatan masyarakat (Studi Masyarakat Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung).
2. Penelitian ini lebih memfokuskan pada Pengaruh Pengembangan sektor pariwisata Wira Garden Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Masyarakat Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Apakah Pengembangan Sektor Pariwisata Wira Garden berpengaruh terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung).
2. Bagaimana Tinjauan Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata Wira Garden Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan sektor pariwisata wira garden terhadap pendapatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

2. Untuk melihat dan mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam terkait pengaruh pengembangan sektor pariwisata wira garden terhadap pendapatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang terpenting ialah manfaat yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah mendapatkan hasil dari penelitian tersebut, adapun penulis mengharapkan kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian mengenai adanya pengaruh pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Masyarakat Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, hal ini penulis ingin mengkaji adakah pengaruh pengembangan Wira Garden pada pendapatan ekonomi bisa mempengaruhi pada masyarakat tersebut.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini juga sebagai pemahaman untuk kepada pihak pengelola wira garden maupun secara penelitian agar bisa menerapkan teori yang penulis dapatkan dalam perkuliahan serta memenuhi salah satu syarat dalam penyesuaian studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, selain itu peneliti dapat mengetahui pengaruh pada pengembangan sektor pariwisata yang dimiliki sehingga adakah pengaruh ke pendapatan ekonomi masyarakat.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian juga ini menghasilkan pengetahuan dan ilmu baru mengenai ekonomi masyarakat, khusus nya dalam penting nya pengembangan wira garden untuk pendapatan ekonomi masyarakat bahwa adanya wira garden bisa menghasilkan pengaruh yang baik untuk pendapatan ekonomi masyarakat.

Karena itu perlu dorongan semangat untuk para pengelola dan masyarakat dalam menghasilkan dampak yang baik untuk masing-masing.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan tinjauan dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan “ Pengembangan Sektor Pariwisata dan Pendapatan Ekonomi Masyarakat” yaitu :

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1	Samsul Alam Fyka, LukmanYunus, Muhammad Aswar Limi, Awaludin Hamzah, Darwan (2019) ¹⁷	Analisis Dampak PengembanganWisata Pulau Bukori Terhadap Kondisi Social Ekonomi Masyarakat Bajo(Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya pengembangan wisata memberikan dampak terhadap penambahan mata pencarian dan juga gaya hidup masyarakat Bajo

¹⁷Samsul Alam Fyka et al., “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo (Studi Kasus Di Desa Mekar Kecamatan Soropia),” *Habitat* 29, no. 3 (2018): 106–12.

2	Selly Ardianti (2017) ¹⁸	Pengaruh Kunjungan Wisata, Terhadap pendapatan Masyarakat di Desa Dewi, Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015	Hasil Penelitian bahwa disimpulkan wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di desa medewi kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana tahun 2016
3	Ahmad Boris Yasin Abdillah, Djamhur Hamid, Topowijono (2016) ¹⁹	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa pengembangan sarana dan prasarana Taman Wisata Air Wendit berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar.
4	Meilan	Dampak Objek	Hasil

¹⁸Selly Ardianti, "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Medewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 1 (2017): 198–206.

¹⁹Akhmad Bories Yasin Abdillah, Djamhur Hamid, and Topowijono Topowijono, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)" (Brawijaya University, 2016).

	Hardina Wowor Gene H. M. Kapantow Eyverson Ruauw (2018) ²⁰	Wisata Bukit Kasih Terhadap Pendapatan Masyarakat Didesa Kanonang Dua	Penelitian dari objek wisata bukit kasih telah memberikan dampak ekonomi berubah pendapatan sebesar 170% bagi masyarakat
5	Sani Salim Irhana (2017) ²¹	Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Masyarakat Dan Kesempatan Kerja Meningkat Setelah Adanya Pengembangan Pariwisata.
6	Rachmi Meutia Samsul	Pengaruh Pengembangan	Hasil Penelitian

²⁰Meilan Hardina Wowor and Gene H M Kapantow, "Dampak Objek Wisata Bukit Kasih Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat," *agri-sosioekonomi* 14, no. 3 (2018): 355–64.

²¹Sani Alim Irhamna, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo," *Economics Development Analysis Journal* 6, no. 3 (2017): 320–27.

	Rizal ²²	Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan	menunjukkan bahwa Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan variabel lokasi, infrastruktur dan promosi berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat setempat.
7	Lilian Sarah Hiariey (2013)	Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon.	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok rumah tangga yaitu, jumlah anggota keluarga. Berdasarkan tingkat kesejahteraan sebagian besar rumah tangga yang memanfaatkan

²²Rachmi Meutia and Samsul Rizal, "Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan" *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2022), 59–78.

			jasa objek wisata pantai Natsepa mempunyai tingkat kesejahteraan sedang yaitu persentase sebesar 75%,
--	--	--	---

Berdasarkan tabel tentang kajian yang relevan. Penulis juga menyajikan persamaan dengan perbedaan menurut peneliti yang lain dengan penelitian penulis. Hal itu akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Samsil Alam Fyka, Lukman Yunus dan Muhammad Aswar Limi, Awaludin Hamzah Darwan (2019) dengan judul “ Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bukori terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Bajo (Studi Kasus Di desa Mekar Kecamatan Soropia”.

Persamaan,

Pada Variabel X dan Y sama yaitu Pengembangan Wisata dan Ekonomi Masyarakat

Perbedaan

Pada variabel X yang digunakan Penulis, lalu tidak dikaitkan kedalam perspektif islam dan mengenai sosial, selain juga lokasi penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Selly Ardianti (2017) dengan judul “ Pengaruh Kunjungan Wisata, Terhadap pendapatan Masyarakat di Desa Dewi, Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015”

Persamaan,

Persamaan Variabel X adanya pengaruh dan Variabel Y menggunakan pendapatan masyarakat

Perbedaan

Dalam penelitian ini mereka menggunakan variabel X yang digunakan penulis adanya kunjungan wisata, lalu tidak dikaitkan dengan perspektif islam, lokasi juga penelitian berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Boria Yasin, Abdillah, Djamhur, hamid Topowijono (2016) dengan judul “ Dampak Pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal di kawasan wisata (Studi pada masyarakat sekitar wisata Wendit, Kabupaten Malang).

Persamaan,

Adanya variabel X menggunakan pengembangan pariwisata

Perbedaan,

Dalam penelitian ini mereka variabel Y nya berbeda dengan menggunakan kehidupan masyarakat lokal, dan penelitian tidak mengaitkan dalam perspektif islam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Meilan Hardina Wowor Gene H. M. Kapantow Eyverson Ruauw (2018) dengan judul “ Dampak Objek Wisata Bukit Kasih Terhadap Pendapatan Masyarakat Didesa Kanonang Dua.

Persamaan,

Adanya variabel Y menggunakan pendapatan masyarakat juga.

Perbedaan,

Dalam penelitian ini menggunakan variabel X yang berbeda yaitu Dampak dan lokasi berbeda tidak mengaitkan perspektif islam.

5. Penelitian yang di lakukan Sani Salim Irhana (2017) yang berjudul “ Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo”

Persamaan,

Persamanya yang terletak dalam penelitian ini variabel X nya sama menggunakan pengembangan pariwisata

Perbedaan,

Dalam penelitian ini mereka memiliki perbedaan yaitu di variabel Y dengan perekonomian masyarakat sekitar objek tersebut. Dalam penelitian ini juga berbeda lokasi dan tidak menggunakan perspektif islam.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmi Meutia Samsul Rizal (2022) yang berjudul “ Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Persamaan,

Dalam persamaannya penelitian ini variabel X nya menggunakan pengembangan juga dan variabel Y nya menggunakan pendapatan masyarakat.

Perbedaan,

Lokasi penelitian dan tidak menggunakan perspektif Islam.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Lilian Sarah Hiariey (2013) yang berjudul “ Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon.

Persamaan,

Persamaan yang terletak pada variabel Y yang digunakan pada pendapatan.

Perbedaan,

Dalam penelitian ini mereka menggunakan variabel X sebagai dampak pariwisata dan Y yaitu pendapatan dan tingkat kesejahteraan, lokasi berbeda dan tidak mengaitkan perspektif islam.

8. Penelitian yang dilakukan Farida Karim (2017) yang berjudul “ Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Kegiatan Pariwisata Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng.

Persamaan,

Persamaan terletak di variabel Y sebagai pendapatan masyarakat.

Perbedaan,

Dalam penelitian ini mereka menggunakan variabel X nya yaitu peningkatan dan penelitian ini dilakukan berbeda dan tidak mengaitkan perspektif islam.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang berjudul Pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata Wira Garden Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam, disusun dalam bentuk sebagai berikut :

i. Bagian Awal

Bagian awal pada skripsi berisi tugas akhir terdiri dari sampul depan atau *cover*, halaman sampul bagian dalam, abstrak, pernyataan orasionalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

a. Bagian Subtansi (inti)

Dapat dilihat dari sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini berisi teori yang digunakan dalam pengajuan hipotesis

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan

reliabilitas, uji prasyarat analisis, dan hipotesis.

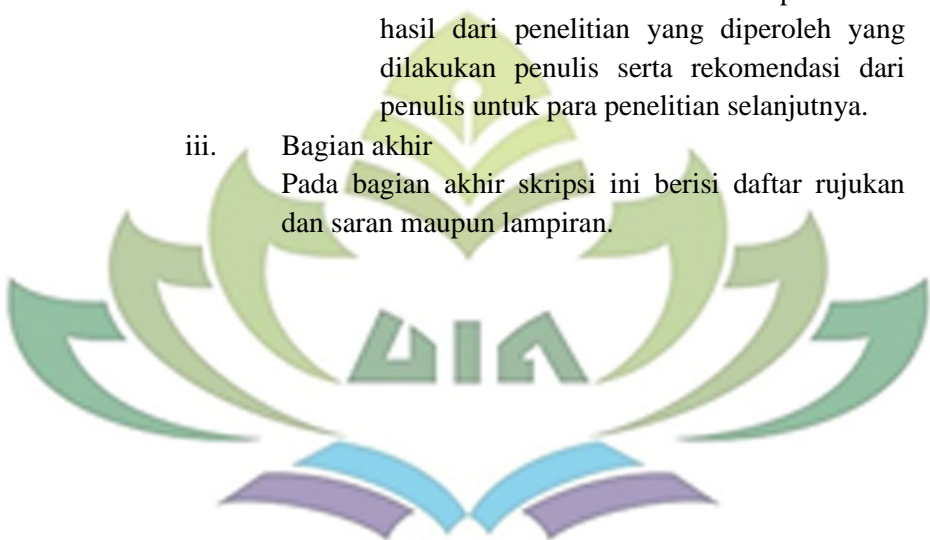
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian dan analisis secara kuantitatif.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini berisi dari kesimpulan dan hasil dari penelitian yang diperoleh yang dilakukan penulis serta rekomendasi dari penulis untuk para penelitian selanjutnya.

- iii. Bagian akhir
Pada bagian akhir skripsi ini berisi daftar rujukan dan saran maupun lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

Indonesia merupakan negara yang lengkap sebagai negara tropis Dengan berkah. Sang memberi banyak berkah Pencipta yang meliputi sumber daya alam yang melimpah, tanah subur, iklim bersahabat, budaya suku dan adat istiadat alam yang beragam dan indah. Dan tentu saja berkat ini sumber daya yang berwenang harus digunakan semaksimal mungkin Untuk menjadikan kesejahteraan rakyat juga perlu dilakukan berkelanjutan. salah satu modal yang tersedia menjadikan pendapatan masyarakat Indonesia relatif mudah menjadi lebih meningkat sehingga dikelola adalah keindahan alam Indonesia, Keragaman budaya menarik wisatawan perjalanan di Indonesia.²³ keindahan alamnya yang menjadikan daya tarik para mancanegara dan turis untuk datang karena pariwisatanya sendiri menjadi pemicu sektor lain untuk dapat menghasilkan pendapatan yang cukup baik masyarakat Indonesia.

B. Konsep Pengembangan Sektor Pariwisata

1. Pengertian Sektor Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kawasan yang telah diperuntukkan atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Produk pariwisata lokal adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan atau minat pariwisata, mulai dari meninggalkan tempat asal hingga kembali ke tempat asal yang berkaitan dengan objek wisata, pengusaha atau pengelola, tempat wisata, dan permasalahan selama perjalanan dilaksanakan. Yoeti mengatakan bahwa pariwisata adalah suatu masa perjalanan yang tujuannya bukan untuk mencoba atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi hanya untuk menikmati perjalanan, hal ini penting untuk memuaskan

²³Ahmad Bairizki et al., *Manajemen Perubahan* (Penerbit Widina, 2021).

keinginan untuk jalan-jalan dan bersantai, untuk memenuhi keinginan berwisata. Perkembangan pariwisata yang baik Kusdianto berkeyakinan bahwa industri pariwisata harus sesuai dengan perencanaan dan pengelolaan lingkungan, dengan tetap memperhatikan kondisi baik penduduk lokal yang seringkali perlu menerima pariwisata dalam jumlah besar tanpa ikut serta dalam pengembangan industri pariwisata, tidak hanya memungkinkan industri pariwisata

2. Macam – Macam Sektor Pariwisata

Menurut Pendit, Ada beberapa Jenis-jenis pariwisata memiliki tujuan motif untuk perjalanan, pariwisata juga yang dapat ditentukan dan dibedakan dari beberapa jenis sebagai berikut²⁴

a. Wisata Budaya

perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak di kaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetensi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah-daerah atau negara-negara maritim, di Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Pulau-pulau Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, Pantai

²⁴ Nyoma65n S Pendit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, 1994.

Pulau Bali dan pulau-pulau kecil sekitarnya, taman laut di Kepulauan Maluku dan sebagainya. Jenis ini disebut pulau Wisata Tirta.

c. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ketempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembangberaneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran dan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain. Di Bali wisata Cagar Alam yang telah berkembang seperti Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Karya.

d. Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional. Jerman Barat misalnya memiliki pusat kongres Internasional (Internasional Convention Center) di Berlin, Philipina mempunyai PICC (Philippine Internasional Convention Center) di Manila dan Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat

penyelenggaraan sidang-sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern. Biro konvensi baik yang di Berlin, Manila, atau Jakarta berusaha dengan keras untuk menarik organisasi atau badan-badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka dipusat konvensi ini dengan menyediakan fasilitas akomodasi dan sarana pengangkutan dengan harga reduksi yang menarik serta menyajikan program-program atraksi yang menggiurkan.

e. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-sayur dan pala wijaya di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

f. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan di galakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajak, singa, ziraf dan sebagainya. Di India, ada daerah daerah yang memang disediakan untuk berburu macan, badak dan sebagainya, sedangkan di Indonesia, pemerintah membuka wisata buru untuk daerah baluran di Jawa Timur dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan.

g. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, kebukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh lagenda, wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Dalam hubungan ini, orang-orang Khatolik misalnya melakukan wisata ziarah ini ke Istina Vatikan di Roma, orang-orang Islam ke tanah suci, orang-orang Budha ke tempat-tempat suci agama Budha di India, Nepal, Tibet dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat-tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat-umat beragama tertentu, misalnya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Basakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, makam Wali Songo, Gunung Kawi, Makam Bung Karno di Blitar dan sebagainya. Banyak agen atau biro perjalanan menawarkan wisata ziarah ini pada waktu-waktu tertentu dengan fasilitas akomodasi dan sarana angkutan yang diberi reduksi menarik ketempat-tempat tersebut diatas.

3. Indikator Pengembangan Sektor Pariwisata

Tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk berkembang sehingga mempunyai kualitas dan kemudahan, sehingga menguntungkan masyarakat secara ekonomi, sehingga terdapat beberapa indikator pengembangan pariwisata pariwisata, antara lain:

a. Promosi Pariwisata

Promosi Pariwisata atau disebut media yang digunakan salah satu pemasaran untuk mengatasi tujuan atau untuk mendaya tarik pengunjung.

- b. Akomodasi
Akomodasi adalah di mana tempat untuk memenuhi kebutuhan pengunjung pariwisata dalam urusan menginap, beristirahat, makan dll.
- c. Inovatif
Inovatif adalah salah satu cara menawarkan nilai tambah yang ada di wisata tersebut dengan menambah fasilitas produk wisatawan dengan adanya villa, wahana dan berbagai spot.
- d. Sarana dan Prasarana (Infrastruktur) Sarana dan Prasarana adalah fasilitas yang memungkinkan untuk para wisata dalam pelayanan dan kebutuhan secara langsung ataupun tidak langsung.²⁵

4. Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi syariah merupakan salah satu sistem yang menerapkan nilai Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-sunah sebagai pilar dasar. Sistem ini, dapat dikatakan, secara mutlak berpedoman wahyu ilahiyah dan sunah Rasulullah sebagai pijakan konseptual untuk menganalisis maupun mengatasi berbagai masalah ekonomi di tengah umat. Konsep ini muncul di tengah problem umat yang didorong oleh kecenderungan kapitalis yang cenderung jauh dari nilai nilai agama. Konsep ekonomi syariah bukan sekedar sistem tentang perdagangan yang mengejar kenikmatan dunia semata, namun konsep ini secara total menekankan aspek ibadah duniawi yang menjunjung nilai etika interaksi dan moralitas syariah Islam. Dengan demikian, penerapan konsep ekonomi syariah berbeda dengan konsep ekonomi konvensional. Pengembangan ekonomi syariah diarahkan untuk menciptakan keselarasan hidup dunia dan akhirat. Dari segi pemenuhan hajat hidup, ekonomi syariah dimaksudkan

²⁵ EDAI Santosa, Choirul Shaleh, and Minto Hadi, "Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal," *Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 1 (2015).

memenuhi kebutuhan manusia berdasarkan nilai agama Islam yang penuh rahmat secara sosial.

Penerapan konsep ekonomi syariah ini dapat dikaji dalam wisata halal di Indonesia. Konsep wisata halal Indonesia saat ini telah menarik perhatian pemerintah maupun pihak swasta dalam mengelola berbagai potensi wisata maupun produk secara halal. Konsep wisata halal ini sering juga disebut sebagai wisata islami atau wisata syariah. Dalam *Tourism Review* (2013)²⁶ dijelaskan bahwa konsep wisata Syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai syariat Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat Muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata Syariah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat Muslim di dalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restaurant, hingga aktivitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman. Industri pariwisata syaria'ah memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan. Esensi wisata syariah terletak pada usaha menyingkirkan segala hal yang dapat membahayakan bagi manusia dan mendekatkan manusia kepada hal yang akan membawa manfaat bagi dirinya maupun lingkungan. Hal ini menarik banyak peminat di dunia, tidak terbatas pada kaum Muslim. Minat terhadap wisata syariah harus direspons dengan pengembangan usaha wisata syaria'ah di Indonesia, sehingga dapat turut menggerakkan perekonomian nasional. Sayangnya, saat ini wisata syariah di Indonesia sendiri masih digarap setengah setengah. Terbukti baru sebatas pengembangan wisata konvensional saja. Kalau digarap dengan baik, tentu menjadi peluang yang amat besar, bahkan berpotensi mendongkrak cadangan devisa negara bagi pasar wisatawan Muslim

²⁶ Kurniawan Gilang Widagdyo, "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia," *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics* 1, no. 1 (2015): 73–80.

mananegara²⁷ Implementasi wisata halal tidak terlepas dari konsep ekonomi syariah secara umum karena dalam proses realisasinya memperhatikan ajaran Islam. Sureerat Chookaew mengemukakan bahwa konsep wisata syariah merupakan aktualisasi konsep keislaman yang mana arti dari sebuah halal dan haram menjadi objek utama, hal ini berarti semua bagian yang mencakup kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang wajib dijadikan pedoman untuk semua yang berkegiatan. Dengan demikian, prinsip dasar ajaran Islam dalam sistem ekonomi syariah merupakan pijakan dasar esensial dalam implementasi wisata halal. Hal ini dapat dikaji dalam Al-Qur'an tentang anjuran melakukan perjalanan, sebagai berikut.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."

Pandangan tentang perlunya pendekatan ekonomi syariah bagi kepatuhan pariwisata halal didasarkan hadis Nabi Saw. Pandangan ini menyatakan, aturan syariah berkonsekuensi terhadap hisab pada berbagai aktivitas dan perbuatan objek hukum yang kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tentunya pandangan ini dinilai harfiah dalam memahami teks Islam (hadis). Oleh karena itu, penelitian ini memandang perlu dilakukan takhrj terhadap teks hadis yang diketahui telah dijadikan dasar pariwisata halal dalam perspektif ekonomi syariah. Sejumlah pakar telah melakukan penelitian terdahulu terkait pariwisata halal berikut ekonomi syariah. Antara lain Basyariah, N. (2021), berjudul "Konsep Pariwisata Halal

²⁷ Firdausia Hadi and M Khoirul Hadi al-Asy Ari, "Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syari'ah (Studi Di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi)," *Jurnal Md* 3, no. 1 (2017): 99–116.

Perspektif Ekonomi Islam,” yang diterbitkan pada *Youth & Islamic Economic*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan konsep pariwisata halal dengan pendekatan sistem ekonomi syariah (Islam). Metode deskriptif eksploratif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan yang lengkap dan fokus pada objek pariwisata halal dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menegaskan, pariwisata merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari perilaku dan pelaku ekonomi, yang di dalamnya terdapat pelaku masyarakat sebagai konsumen, perusahaan sebagai penyedia jasa, dan negara sebagai regulator. Ekonomi Islam memandang semua kegiatan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari tiga pilar konsep ekonomi Islam berupa pemilikan harta, pengelolaan dan pemanfaatan harta, dan pendistribusian harta. Sehingga konsep pariwisata halal harus membahas semua aspek dengan pendekatan tiga pilar ekonomi Islam, agar mendapatkan gambaran pariwisata halal yang komprehensif dari sudut pandang prinsip-prinsip pemilik barang dan jasa yang dikelola, model pengelolannya, pelaksana pengelolannya, dan sistem distribusinya di masyarakat.

5. Wisata Halal (Wisata Ramah Muslim)

Dalam Halal Tourism (Muslim Friendly Tourism) dalam Ekonomi Islam, untuk menetapkan konsep atau definisi tentang Halal Tourism, menarik sekali untuk mengutip pendapat Malaysia Islamic Tourism Centre yang mengatakan bahwa Halal Tourism berarti berwisata yang sesuai dengan kaidah Islam. Tidak hanya itu, menurut Samsuduha (2020), wisata halal merupakan suatu layanan yang terintegrasi dengan konsep ekonomi Islam. Pariwisata halal dan pariwisata Islam mempunyai definisi yang hampir sama, yaitu sesuai dengan ajaran Islam. Namun penggunaan istilah pariwisata halal dan pariwisata Islam sejauh ini masih menjadi kontroversi. Penggunaan istilah wisata halal dan wisata Islam berbeda.

Pariwisata Islami seperti mengartikan aktivitas atau produk “Islami” tertentu sebagai indikasi bahwa aktivitas atau produk tersebut sepenuhnya sesuai dengan hukum Islam, namun hukum tersebut mungkin tidak berlaku untuk semua produk dan/atau aktivitas pariwisata halal. Lebih lanjut, istilah “Islam” hanya berlaku pada hal-hal yang berhubungan langsung dengan keyakinan dan ajaran Islam (seperti hukum Islam/Syariah, nilai-nilai, prinsip dan keyakinan Islam, dan ibadah Islam).²⁸

Dalam konteks inilah, wacana ekonomi Islam sangat relevan untuk dibahas. Para pakar ekonomi Islam memberikan definisi ekonomi Islam yang berbeda-beda, akan tetapi semuanya bermuara pada pengertian yang relatif sama yaitu: suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami (berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam). Ekonomi Islam adalah Ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai-nilai atau ajaran Islam atau menyangkut peraturan, yaitu sistem pengaturan kegiatan ekonomi dalam satu masyarakat atau negara berdasarkan metode tertentu (dari definisi tersebut.

Wisata halal dapat dikatakan sebagai konsep baru di industri pariwisata yang menawarkan paket dan tujuan wisata yang didesain untuk melayani kebutuhan wisatawan Muslim. Komite tetap Kerja sama Ekonomi dan Komersial Organisasi Kerja sama Islam (COMCEC) (2016) menyebut halal tourisme dengan istilah Muslim Friendly Tourism COMCEC menyebutkan bahwa kerangka konseptual MFT terdiri dari tiga komponen. Pertama, kebutuhan berdasarkan kepercayaan para wisatawan Muslim .

COMCEC mengidentifikasi sedikitnya terdapat enam kebutuhan yang didasari kepercayaan para wisatawan Muslim. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan akan makanan halal,

²⁸ Azriadi Tanjung and Sriayu Aritha Panggabean, “Peluang Wisata Halal Terhadap Pengembangan Ekonomi Islam,” *Jesya* 5, no. 2 (2022): 1470–78,

fasilitas ibadah salat, pelayanan ketersediaan air di kamar kecil, tidak ada aktivitas non-halal, serta pelayanan dan fasilitas rekreasi dengan privasi, sehingga yang menjadikan salah satu wisata ramah muslim yang terjadi di masyarakat kelurahan batu putuk yang menjadikan konsep wisata ramah muslim adalah salah satunya yaitu sarana dan prasarana tempat beribadah, pelayanan yang menjadikan kebutuhan wisatawan muslim juga terpenuhi dan membentuk adanya wisata ramah muslim untuk ekonomi islam dan masyarakat.²⁹

6. Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Konsep Pariwisata Berkelanjutan (sustainable tourism) dan sustainable development (pembangunan berkelanjutan) merupakan istilah yang menimbulkan berbagai respon atau respon dari pengelola, perencana pariwisata, dan advokat lingkungan, dan keduanya saling bergantung. Perwujudan pariwisata berkelanjutan membutuhkan rasa tanggung jawab, tanpa menimbulkan kerusakan alam dan budaya, serta menghormati adat istiadat daerah tujuan wisata. Pariwisata berkelanjutan juga dipandang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan daerah dengan mengoptimalkan potensi kawasan wisata dan meningkatkan penyediaan layanan di sekitar kawasan wisata.

- 1) Daya dukung Daya dukung atau daya dukung lahan yang harus diperhatikan meliputi daya dukung alam, alam, sosial dan daya dukung. Pembangunan dan pembangunan harus memenuhi dan menyesuaikan dengan batas-batas lokal dan lingkungan.
- 2) Monitoring dan evaluasi Kegiatan monitoring dan evaluasi dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan meliputi penyusunan pedoman, evaluasi dampak kegiatan pariwisata,

²⁹ Ari Ana Fatmawati and Sugeng Santoso, "Penguatan Rantai Nilai Pariwisata Sebagai Strategi Pengembangan Kawasan Kota Tua Jakarta Menjadi Kawasan Wisata Ramah Muslim," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 6, no. 03 (2020): 284–304.

serta penyusunan indikator dan batasan untuk mengukur dampak pariwisata.

3) Akuntabilitas Perencanaan pariwisata harus sangat mementingkan kesempatan kerja kesehatan masyarakat, pendapatan dan peningkatan kondisi kesehatan masyarakat lokal sebagaimana tercermin dalam kebijakan pembangunan.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha secara berencana dan terstruktur untuk membenahi objek dan kawasan yang ada dan membangun objek dan kawasan wisata yang baru yang akan dipasarkan pada calon wisatawan. Pengembangan pariwisata pada prinsipnya sama dengan pengembangan produk wisata, yang mana dalam pengembangan produk wisata yang merupakan sarana pariwisata hendaknya disesuaikan dengan perubahan selera wisatawan yang sangat dinamis. Untuk kemajuan pengembangan pariwisata, ada beberapa usaha yang perlu dilakukan secara terpadu dan dengan baik, yaitu:

1. Promosi untuk memperkenalkan objek dan kawasan wisata.
2. Transportasi yang lancar
3. Akomodasi yang menjamin penginapan yang nyaman
4. Pemandu wisata yang cakap
5. Penawaran barang dan jasa dengan mutu terjamin dan tarif harga yang wajar.
6. Pengisian waktu dengan atraksi-atraksi yang menarik
7. Kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup.

Pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang ke arah yang lebih baik dari segi kualitas sarana prasarana, memudahkan akses ke mana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar³⁰

Perencanaan pariwisata haruslah di dasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka

³⁰Ibid.

panjang yang saling menguntungkan di antara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan mempertahankan kapasitas lingkungan masa depan. Indonesia, sebagai negara berkembang, sedang berusaha untuk membangun industri pariwisata sebagai cara untuk mencapai keseimbangan dalam perdagangan luar negeri. Pembangunan kepariwisataan saat ini bukan hanya tentang peningkatan devisa negara dan pendapatan pemerintah daerah. Namun, diharapkan juga dapat memperluas peluang usaha selain menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat memajukan taraf hidup masyarakat yang tinggal di daerah tujuan wisata melalui manfaat ekonomi, pengembangan sarana penunjang dan penyediaan sarana rekreasi, baik dengan wisatawan maupun penduduk lokal yang saling menguntungkan. Pengembangan kawasan wisata harus mencerminkan tingkat budaya, sejarah dan ekonomi.

Pariwisata bukan saja sebagai sumber devisa, tetapi juga merupakan faktor dalam menentukan lokasi industri dalam perkembangan daerah-daerah yang miskin sumber alam sehingga perkembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk memajukan ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang tersebut sebagai akibat kurangnya sumber-sumber alam³¹

Selanjutnya, pengembangan destinasi wisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Pembangunan teknik harus mengintegrasikan beberapa aspek yang bermanfaat bagi keberhasilan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aksesibilitas (lalu lintas dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas dengan industri lain, respons ketahanan terhadap dampak pariwisata, ketahanan masyarakat lokal.

³¹H Oka A Yoeti, "Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata Penerbit PT," *Pradnya Paramita (Cetakan Pertama)*, Jakarta, 1997.

Teknik Pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

- a. *Carrying Capacity*(Daya Dukung Kawasan) *Carrying Capacity* merupakan teknik yang sering digunakan dalam pengembangan destinasi wisata.³² Konsep ini secara gamblang mengandung makna batasan (limit). batas atas atau tingkatan/level yang tidak boleh dilewati dalam pembangunan atau pengembangan destinasi pariwisata. Batasan daya dukung dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, mempunyai implikasi pemasaran yang melibatkan atau berkaitan dengan wisatawan. Hal ini menyangkut karakteristik wisatawan, seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, motivasi, attitude, dan harapan, latar belakang, ras, dan etnik serta pola perilaku dan berkaitan dengan atribut destinasi, seperti kondisi lingkungan dan alam, struktur ekonomi dan pembangunan, struktur sosial dan organisasi, dan level pengembangan pariwisata.
- b. *Recreational Carrying Capacity* (RCC)
Recreational Carrying Capacity diakui sebagai model utama untuk mengelola dampak akibat kunjungan wisatawan, dampak dari pengembangan dan pembangunan wisata (baik tipe, lokasi, dan kualitasnya) pada lingkungan diteliti dan diidentifikasi tingkat kritisnya. Contohnya, tingkat kritis suatu destinasi wisata yang mengacu pada jumlah orang yang mengunjungi kawasan tersebut pertahun atau perhari atau persekali kunjungan³³
- c. *Recreation Opportunity Spectrum* (ROS)
Recreation Opportunity Spectrum pertama kali diperkenalkan oleh Clarke dan Stanley dari The United States Forest Service pada tahun 1979, *Recreation Opportunity Spectrum* merupakan teknik identifikasi karakteristik dari suatu kawasan atau

³²I Gede Pitana and I Ketut Surya Diarta, "Pengantar Ilmu Pariwisata, Yogyakarta: CV," *Andi Offset*, 2009. 134.

³³Ibid.

destinasi dengan setting yang berbeda dan memadukan dengan peluang rekreasi untuk keuntungan terbaik bagi pengguna kawasan atau destinasi dan lingkungan. Yang pertama kali harus dilakukan dalam recreational opportunity spectrum adalah menentukan karakteristik destinasi atau wilayah yang akan dikembangkan sebagai daerah rekreasi atau wisata.³⁴

d. *Limit of Acceptable Change (LAC)*

Limit of Acceptable Change menolak anggapan bahwa semakin pemanfaatan suatu destinasi akan menyebabkan semakin besar dampak yang ditimbulkan. Pemikiran dibalik hal ini adalah bahwa perubahan merupakan suatu keniscayaan sebagai konsekuensi pemakaian sumber daya dan oleh karenanya sebuah framework diperlukan untuk mengelola masalah yang terjadi berdasarkan seberapa jauh perubahan tersebut dapat diterima. Ketika batas perubahan yang diterima sudah tercapai, berarti sebuah kapasitas destinasi juga telah tercapai. Manajemen harus menerapkan tindakan strategis untuk mempertahankan destinasi dari pemakaian lebih lanjut, misalnya dengan pembatasan pemakaian.³⁵

e. *Visitor Impact Management Model (VIMM)*

Dalam konsep ini Carrying Capacity tidak menjadi fokus utama tetapi lebih difokuskan pada keterkaitan antara perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. VIMM menyadari bahwa pengunjung atau wisatawan bukan satu-satunya yang menyebabkan dampak pada destinasi. Manajemen yang efektif harus berbuat lebih baik dari sekedar Recreational Carrying Capacity (RCC) tetapi melibatkan pertimbangan ilmiah dalam pengambilan keputusan.³⁶

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

f. *Visitor Experience and Resource Protection Model (VERP)*

Titik awal VERP dimulai dengan menentukan cakupan pengalaman wisatawan yang dapat ditawarkan dalam sebuah destinasi atau kawasan, dan menentukan tujuan yang ingin diwujudkan berhubungan dengan kondisi sumber daya destinasi. VERP menggunakan soning untuk menentukan penggunaan dan manajemen strategi yang tepat untuk real berbeda dalam kawasan atau destinasi.

g. *Visitor Activity Managemen Program (VAMP)*

VAMP merupakan sistem manajemen yang berusaha mengubah orientasi dari produk, misalnya obyek dan pengunjung atau wisatawan kepada orientasi pemasaran dengan penekanan pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen.

h. *Tourism Oppotunity Spectrum (TOS)*

Secara detail, TOS menganut asumsi bahwa spectrum pengukuran dan penilaian indikator perencanaan yang digunakan haruslah dapat diamati dan diukur, secara langsung dapat dikendalikan di bawah manajemen kontrol, terkait langsung dengan preferensi wisatawan dan mempengaruhi keputusannya untuk melakukan wisata atau tidak ke tempat tersebut, mempunyai karakteristik dengan kondisi tertentu.³⁷

Menurut Robinson percaya bahwa pariwisata berkembang karena orang-orang berpindah untuk mencari sesuatu yang tidak mereka ketahui, untuk menjelajahi daerah baru, untuk menemukan perubahan suasana atau untuk memulai perjalanan baru. Kurt Morgenroth berpendapat bahwa pariwisata dalam arti sempit mengacu pada transportasi di mana masyarakat meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara waktu dan pergi ke tempat lain semata-mata sebagai konsumen prestasi ekonomi dan budaya untuk mencapai indikator keberhasilan pariwisata. dikembangkan menurut Yoeti dkk:

³⁷Ibid.

- 1) Ketersediaan Daya Tarik Wisata dan Daya Tarik Menurut Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai. Berupa berbagai hasil alam, budaya, dan buatan yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata menjadi salah satu faktor penentu jumlah wisatawan.
- 2) Aksesibilitas merupakan ukuran kenyamanan yang berkaitan dengan kemudahan seseorang mencapai suatu lokasi tertentu. Dalam bidang pariwisata, aksesibilitas mempunyai dampak yang cukup besar terhadap perkembangan pariwisata, khususnya dalam hal transportasi. Dengan transportasi, jarak perjalanan menjadi lebih pendek sehingga menghemat waktu perjalanan dan mengurangi biaya perjalanan.

Kehadiran fasilitas keberhasilan pengembangan pariwisata sangat bergantung pada kelengkapan fasilitas pariwisata. Dalam konteks ini, fasilitas wisata menyangkut sarana dan prasarana yang harus disediakan pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Ketika wisatawan berkunjung ke suatu tempat wisata, mereka tidak hanya perlu mengapresiasi keindahan alam yang ada di sana, namun juga membutuhkan sarana dan prasarana pendukung yang ada di sana. Al-Quran tentang perjalanan juga menjelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan perlu untuk memahami dan mempelajari hikmah i'tibar atau pengamatan untuk mengenal Tuhan, Pencipta alam semesta ini. Faktanya Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi mata melayani kebutuhan seluruh ciptaan-Nya dan untuk kesejahteraan seluruh umat-Nya, tidak ada yang sia-sia dan segala sesuatu mempunyai fungsinya masing-masing.

C. Teori Pendapatan Masyarakat

Meningkatnya kebutuhan dasar manusia seperti pangan, Sandang dan perumahan sangat bergantung pada jumlah pendapatan yang diperoleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya.

1. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Pendapatan Masyarakat adalah balas jasa yang diterima seseorang atas keterlibatannya dalam proses produksi barang atau jasa. Pendapatan yang diperoleh tidak dari kerja adalah pendapatan bunga uang, pendapatan dari persewaan, pendapatan dari usaha yang dijalankan orang lain, dan pemberian orang lain. Menurut Samuelson dan Nordhaus, pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.³⁸

Menurut Reksoprayitno mendefinisikan “Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu” dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.³⁹

Pendapatan mengacu pada pendapatan moneter yang diterima dan diberikan kepada entitas ekonomi Berdasarkan prestasi yang disampaikan yaitu berupa pendapatan karir untuk menjalankan bisnis sendiri atau sebagai individu dan mendapatkan kekayaan. Jumlah pendapatan salah satunya tergantung pada jenis pekerjaannya.⁴⁰ Soekartawi menjelaskan bagaimana pendapatan mempengaruhi kuantitas barang ketika pendapatan meningkat, barang biasanya dikonsumsi tidak hanya konsumsi yang meningkat, kualitas barang juga menjadi perhatian. Misalnya sebelum pendapatan meningkat beras yang dikonsumsi berkualitas tinggi hal ini tidak baik, namun seiring

³⁸IGBYS Bagiana and I Nyoman Mahaendra Yasa, “Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli,” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6, no. 9 (2017): 1836–67.

³⁹Rekso Prayitno, “Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi,” *Jakarta: Bina Grafika*, 2004.

⁴⁰ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta : Penerbit Rajagrafindo Persada, 2006), 46–47.

dengan peningkatan pendapatan, konsumsi beras pun meningkat kualitas yang lebih baik.⁴¹

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.⁴²

Pendapatan adalah suatu jumlah pendapatan yang diterima seseorang berupa uang atau barang Itu adalah hasil kerja atau usaha. Pendapatan dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Pendapatan yang berupa uang adalah pendapatan yang berupa uang bersifat biasa, yang diterima biasanya berupa kompensasi atau koneksi kinerja.
- b. Pendapatan yang berupa barang-dagangan adalah pendapatan dalam bentuk apa pun biasa dan biasa saja, tetapi selalu dengan imbalan dan diterima dalam bentuk barang dan jasa pendapatan non-pendapatan adalah segalanya pendapatan yang bersifat transfer redistributif, biasanya dihasilkan dari Perubahan keuangan keluarga.⁴³

⁴¹ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012), 132.

⁴² Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen," *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh* 4, no. 7 (2013), 9.

⁴³ Asri Wahyu Widi Astuti, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung)," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, no. 2 (2012).

Menurut Winardi pendapatan merupakan saluran menuju pendapatan yang baik baik berupa uang atau barang dari pihak lain maupun dari hasil sendiri mulailah dengan sejumlah uang atau layanan tertentu berdasarkan harga saat ini kemudian.⁴⁴Pengertian lain dari pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki meliputi :

- a. Menyewakan kekayaan untuk digunakan orang lain sewa rumah dan tanah.
- b. Upah atau gaji karena bekerja pada orang lain, atau menjadi PNS.
- c. Bunga yang timbul dari penyertaan modal pada bank atau perusahaan, seperti menyimpan uang di bank dan membeli saham.
- d. Pendapatan dari wirausaha, seperti berdagang, beternak, Memulai bisnis, atau bertani.

Secara umum, pendapatan dapat diartikan sebagai hasil penghidupan (Bisnis, dll.) mengacu pada semua hasil komersial yang diperoleh oleh anggota masyarakat atau individu. Sementara itu, dari sudut pandang ekonomi, Pendapatan didefinisikan sebagai pendapatan pembayaran/remunerasi atas jasa Semua faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. nilai Pendapatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yang semakin tinggi semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya.⁴⁵

⁴⁴ Winardi, Pengantar Ilmu Ekonomi. Cetakan Ketujuh (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, (2002), 130.

⁴⁵ Rusdin, " Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe ". (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Halu Oleo Kendari, Kendari 2016), 42.

2. **Macam-Macam Pendapatan Masyarakat**

Pendapatan Masyarakat dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun Menurut Lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagai dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan Disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.⁴⁶

Berdasarkan hasil dari ilmu ekonomi pendapatan mempunyai penghasilan yang disebut penghasilan operasional, penghasilan kotor, penghasilan bersih, penghasilan non operasional.

3. **Sumber Pendapatan Masyarakat**

Pendapatan merupakan total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.

Berikut tiga sumber penerimaan rumah tangga yaitu:

- a. Pendapatan dari gaji dan upah gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat bergantung dari produktivitasnya, yaitu sebagai berikut:
- b. Keahlian (Skill) keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji dan upahnya makin tinggi.

⁴⁶ Prathama Rahardja, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Penerbit LP FE-UI, 2010), 293.

- c. Mutu modal manusia (Human capital) mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (inborn) maupun hasil pendidikan dan latihan.
- d. Kondisi kerja (Working conditions) kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.⁴⁷
- e. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif adalah yang memberikan pendapatan tertinggi Mengembalikan layanan ke pengguna. Ada dua kumpulan aset produktif, yaitu:

- a. Aset keuangan seperti simpanan yang menghasilkan pendapatan Saham yang memperoleh dividen dan keuntungan modal Saat membeli dan menjual.
- b. Aset non-keuangan, seperti rumah yang menyediakan tempat tinggal pendapatan sewa.
- c. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan atau transfer pendapatan dari pemerintah pendapatan yang diterima bukan sebagai kompensasi atas jasa atau masukan memberi. Negara-negara maju menerima pembayaran transfer disediakan sebagai dukungan pendapatan Pengangguran, jaminan sosial bagi masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah⁴⁸. Dalam bukunya Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, Al Ghazali menyatakan bahwa pendapatan dan kekayaan seseorang berasal dari tiga sumber yaitu:

- a. Pendapatan melalui tenaga individu
- b. Laba perdagangan

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

c. Pendapatan dari nasib baik

Contoh dari ketiga sumber pendapatan tersebut adalah pendapatan Melalui warisan, menemukan harta terpendam atau menerima hadiah. Dia Penekanan pada perlunya memperoleh berbagai sumber pendapatan Sah dan tidak melanggar hukum agama.

Badan Pusat Statistik (BPS) membedakannya menurut kelompoknya Pendapatan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu :

- a. Kelompok berpendapatan sangat tinggi mempunyai pendapatan rata-rata Lebih dari Rp 3.500.000 per bulan.
- b. Kelompok berpendapatan tinggi mengacu pada rata-rata pendapatan antara Rp 2.500.000 hingga Rp 3.500.000 per bulan.
- c. Kelompok berpendapatan menengah mengacu pada pendapatan rata-rata antara Rp1.500.000 hingga Rp2.500.000 per bulan.
- d. Kelompok berpendapatan rendah mengacu pada pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.500.000 per bulan.

4. Indikator Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikatornya distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Asumsi ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat.⁴⁹

Dalam penelitian ini, berapa banyak pendapatan yang diharapkan dapat dihasilkan dalam sebulan, seseorang akan mendapatkan imbalan atas kerja keras mereka. Salah satu indikator pendapatan seseorang adalah tingkat pekerjaannya.

⁴⁹ Gini Ratio, Usi Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin, Jurnal Ekonomi, 2007), 1.

Tingkat pendapatan bahkan faktor sosial ekonomi dipengaruhi oleh efek ini. Kualitas ekonomi dipengaruhi oleh faktor penting, jika tidak dibarengi dengan masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentu saja, tingkat pendapatan tidak memberikan dukungan yang cukup untuk kepuasan yang tak terelakkan yang terjadi maka ekonomi yang menciptakan masyarakat yang layak.

a. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan usia, memuncak pada tingkat usia produktif.

b. Curahan Waktu Kerja

Lamanya waktu ditentukan oleh banyaknya waktu kerja. Seseorang yang telah memanfaatkan pekerjaan yang berasal dari orang lain jam digunakan untuk mengukur waktu kerja. Satu orang ke orang lain, pengalamannya bisa sangat bervariasi. Pada dasarnya penghasilan seseorang berbeda dengan orang lain. Jam kerja dapat bervariasi tergantung pada waktu keluar dituangkan.

c. Tingkat Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan semakin tingginya kualitas sumberdaya, maka produktivitas pun akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan seseorang tersebut.

d. Jumlah Pendapatan

Jumlah pendapatan uang yang diperoleh orang mudah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Jumlah barang yang diminta menentukan kuantitas. Hasilnya adalah perubahan pendapatan masyarakat. Permintaan suatu barang dapat berubah. Antara

pendapat adalah hubungan antara dua variabel. Dengan banyaknya tuntutan, masyarakat terus-menerus dibombardir dan kewalahan. Tergantung pada jenis dan sifatnya, barang dapat bervariasi.

D. Pendapatan Masyarakat Dalam Islam

Penghasilan atau disebut pendapatan dalam Islam adalah harus dari bisnis yang sah. Penghasilan halal akan membawa berkah dan Kepentingan bersama. pendapatan atau gaji ditentukan oleh jumlah yang dibayarkan seseorang yang menyediakan pekerjaan untuk pekerja atau jasa menurut kesepakatan. Islam menawarkan solusi Itu cukup bagus untuk gaji dan dana talangan kepentingan kedua belah pihak.

Dalam Islam, kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (Nishab) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁵⁰ Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja dan sesuai dengan firman Allah dalam Qs. An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :

“ *Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan*”. (Q.S An-Nahl (16):97)⁵¹

⁵⁰ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Penerbit Kencana Penanda Media Group, 2007), 132.

⁵¹Departemen Agama, “Al-Qur’an Dan terjemahnya .Op. cit ”

Ayat ini menjelaskan bahwa, Allah menyebutkan balasan bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia dan akhirat. Sesungguhnya iman adalah membenaran yang teguh lagi membuahakan amalan-amalan anggota badan, baik perbuatan yang wajib maupun sunah. Barang siapa telah mengkombinasikan antara iman dan amal shalih, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik. Hal tersebut dengan pemberian ketenteraman hati dan ketenangan jiwa serta tiada menoleh kepada obyek yang mengganggu hatinya, dan Allah memberinya rizki yang halal lagi baik dari arah yang tidak disangka-sangkanya.⁵²

Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah bagi keluarga muslim, perlu adanya pemahaman terhadap keseluruhan proses kegiatan perekonomian keluarga muslim diantaranya harus berdasarkan legalitas halal/haram dan dimulai dari produktivitas (pekerjaan), hak intelektual, konsumsi, perdagangan dan investasi. Aktivitas relevannya dengan aspek hukum, maka bermuara pada seorang Muslim bertanggung jawab atas distribusi pendapatannya. Islam tidak mampu menoleransi distribusi pendapatan dari sumber-sumber berikut haram. Sebab, alat distribusi pendapatan bagi umat Islam juga akan bersifat halus hukum (wajib/Sunnah). Distribusi pendapatan dalam konteks keluarga akan berkaitan erat gunakan istilah sedekah. Makna sedekah di sini tidak ada maknanya arti sedekah dalam bahasa Indonesia. karena sqadaqah dalam konteks terminologi Al-Quran, hal ini dapat dipahami dalam dua cara yaitu.⁵³

- a. *Shadaqah Wajibah* Sedekah itu wajib yang artinya pengeluaran rumah tangga dalam bentuk Tangga berkaitan dengan alat distribusi pendapatan berdasarkan kewajiban. Untuk kategori ini mungkin berarti

⁵² Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Op.Cit., Jilid), 202

⁵³ Mustofa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2010), 135-136.

kewajiban Kepribadian seseorang sebagai seorang Muslim.

- b. *Shadaqah Nafilah (Sunnah)* Sedekah nafilah artinya bentuk pengeluaran rumah tangga Tangga berkaitan dengan alat distribusi pendapatan Berlandaskan amal, misalnya sedekah.

E. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menurut bahasa artinya aman, sentosa dan makmur. Sehingga kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan dan kemakmuran. Keamanan merupakan suatu keadaan terjaminnya jiwa maupun raga baik dari individu maupun golongan. Adapun keselamatan merupakan keadaan terlindungi dari masalah fisik, sosial, keuangan, politik, perasaan, pekerjaan, psikologi, perkara-perkara lain yang membuat kerusakan dan kejadian yang tidak diinginkan. Keselamatan biasanya dijamin oleh jaminan atau asuransi jiwa. Sedangkan kemakmuran merupakan keadaan seseorang ketika terpenuhinya atau tercukupinya kebutuhan-kebutuhan seseorang baik lahir maupun batin.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.⁵⁴ Kesejahteraan Sedangkan menurut Bubolz dan Sontag, kesejahteraan merupakan terminologi lain dari kualitas hidup manusia (quality human life), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisikannya nilai nilai hidup.⁵⁵

⁵⁴ Euis Sunarti, "Indikator Keluarga Sejahtera dan Pengembangannya, Evolusi dan Keberlanjutan". Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, ISBN 978-607-8665-056, Volume 8 Nomor 2, edisi Desember 201), 15.

⁵⁵ Ibid.

Dari beberapa definisi yang disebutkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kesejahteraan masyarakat merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar serta menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu program bantuan yang digalangkan pemerintah diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan dapat membuat masyarakat hidup lebih mandiri.

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari suatu indikator, indikator kesejahteraan masyarakat suatu ukuran diman masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. menurut Sukirno, kesejahteraan masyarakat hanya dapat diukur dengan indikator moneter menunjukkan aspek ketidak sempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena ada kelemahan indikator moneter.

F. Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam

1. Tauhid

Akidah mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Prinsip tauhid ini dikembangkan dari adanya keyakinan, bahwa seluruh sumber daya yang ada dibumi adalah ciptaan dan milik Allah SWT, sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki, mengelola, dan memanfaatkannya untuk sementara. Prinsip ini juga dikembangkan dari keyakinan, bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonominya diawasi oleh Allah SWT dan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah diakhirat kelak.

2. Khilafah

Kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap berekonomi yang benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam, berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia.⁵⁶

3. Akhlak

⁵⁶ Ibid.

Prinsip ini merupakan bentuk dari pengamalan sifat-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan rasulnya dalam seluruh kegiatan ekonomi, yaitu *shidiq* (benar), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), *amanah* (dapat dipercaya) dan *fathanah* (intelektual).

4. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan nilai dasar yang memengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang muslim, prinsip keseimbangan ini tidak hanya diarahkan untuk dunia dan akhirat saja, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan perorangan dan kepentingan umum serta keseimbangan antara hak dan kewajiban.

5. Kebebasan individu

Kebebasan ekonomi adalah tiang utama dalam struktur ekonomi Islam, karena kebebasan ekonomi bagi setiap individu akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian yang bersendikan keadilan.

6. Keadilan

Prinsip keadilan dan pelaksanaannya dalam setiap aspek kehidupan. Islam mendidik umat manusia bertanggung jawab kepada keluarga, kepada fakir miskin, negara, bahkan seluruh makhluk di muka bumi.

G. Pariwisata dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

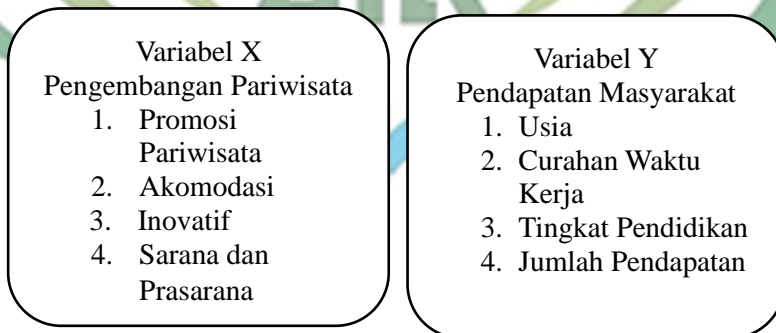
Menurut Islam, manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan yang paling sempurna yang lain diberikan kelebihan yang tidak dimiliki manusia. Dimiliki makhluk lain, seperti akal, udara, dan nafsu. Kecerdasan merupakan suatu kelebihan yang diberikan oleh Allah SWT. Menjadikan manusia sebagai penggerak kehidupan Manusia, itulah sebabnya manusia ada makhluk yang dipercaya Tuhan hidup di bumi biarlah manusia juga punya tanggung jawab untuk memanfaatkannya melindungi Bumi. Segala sesuatu di bumi terbuat dari Tuhan memberikannya kepada manusia untuk dikelola dan digunakan terus menerus berkelanjutan semaksimal mungkin dan demi keberlanjutan kehidupan manusia yang berkelanjutan. sebuah departemen yang perlu mendapat perhatian adalah pariwisata.

Pariwisata berbasis Islam harus diciptakan Sejalan dengan ajaran Islam dan wajib juga disesuaikan dengan pengamalan ajaran Islam. Pariwisata adalah salah satu bentuk muamalah Intinya, selama belum ada doktrin atau ajarannya, boleh saja. Praktik yang dilarang.

sebagai bentuk muamalah yang diperbolehkan (boleh) sektor pariwisata sangat terbuka terhadap pengelolaannya Selama kita tidak menyimpang dari prinsip kita, kita bisa berkembang Islam, jadi perkembangan ini diharapkan Pariwisata bisa memberikan dampak yang baik media yang mempromosikan kesadaran, iman dan pengabdian dan mewujudkan nilai-nilai kehidupan yang luhur dan luhur.

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang dimaksud untuk menjelaskan mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan pada variabel yang akan diteliti untuk mempermudah dalam memahami arahan tujuan penelitian ini, adapun kerangka berpikir pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.2

kerangka Berpikir Pengembangan Wisata dan Indikator Variabel

Berdasarkan gambar diatas maka kan dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengembangan sektor pariwisata wira garden terhadap pendapatan ekonomi masyarakat, pengembangan pariwisata dapat dilihat dari indikator-indikator pengembangan sektor pariwisata, hal tersebut dapat dilihat dari promosi pariwisata, akomodasi, inovatif,

sarana dan prasarana. Dari keempat indikator-indikator tersebut dapat diketahui apakah pengembangan sektor pariwisata berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat.

I. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan salah satu langkah penelitian karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa yang diyakini kebenarannya sampai taraf tertentu. Hipotesis dalam penelitian dapat memberikan manfaat, baik dari segi proses dan langkah penelitian, maupun dalam memberikan penjelasan terhadap gejala yang diteliti. Pada hakekatnya hipotesis adalah jawaban tentatif atau dugaan sementara, dan belum tentu jawaban itu pasti benar. Oleh karena itu keasliannya perlu dibuktikan atau diuji. Berdasarkan uji statistik, penulis menggunakan hipotesis nol. dalam hipotesis yang penulis buat adalah hipotesis H_0 dan H_a .⁵⁷

Menurut Noer dalam Pongsammin et al” Dengan judul Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan : Aspek Perencanaan Pengembangan obyek wisata alam mencakup sistem perencanaan kawasan, penataan ruang (tata ruang wilayah), standarisasi, identifikasi potensi, koordinasi lintas sektoral, pendanaan, dan sistem informasi obyek wisata alam. Dalam rangka mengembangkan obyek wisata perlu segera dilaksanakan inventarisasi terhadap potensi nasional obyek wisata alam secara bertahap sesuai prioritas dengan memperhatikan nilai keunggulan saing dan keunggulan banding, kekhasan obyek, kebijaksanaan pengembangan serta ketersediaan dana dan tenaga.

Adapun juga menurut Sani Salim Irhana dengan judul“ Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo memiliki analisis bahwa menunjukkan Pendapatan Masyarakat dan

⁵⁷Lilian Sarah Hiariy and Wildoms Sahusilawane, “Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon,” *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 9, no. 1 (2013), 87–105.

kesempatan kerja meningkat setelah adanya pengembangan pariwisata. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Achadiat Dritasto, Ir., Mt. dan Annisa Ayu Anggraeni dengan judul “Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung”. dampak lanjutan hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan wisata tersebut telah memberikan dampak ekonomi terhadap perekonomian masyarakat lokal walaupun terbilang kecil.

Berdasarkan penelitian di atas, Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Pengembangan Pariwisata Wira Garden berpengaruh Signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan serta mengacu pada beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu dimana pengaruh pengembangan sektor pariwisata Wira Garden terhadap pendapatan ekonomi masyarakat maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji t telah membuktikan bahwa variabel Pengembangan Sektor Pariwisata ini berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Maka dengan demikian H^1 dan H^2 (Hipotesis keduanya) dapat diterima. Dilihat dari data bahwa pendapatan masyarakat meningkat sebesar 14 % yaitu dari pendapatan sebelumnya Rp 1.500.000 meningkat ke Rp 2.500.000 dapat dipahami bahwa jika pendapatan sebelum dan sesudahnya semakin meningkat karena pengaruh indikator tersebut terhadap pendapatan masyarakat itu sendiri, maka akan terjadinya pada pengembangan pariwisata yaitu promosi pariwisata, akomodasi, inovasi dan infrastruktur. Berdasarkan analisis teoritis kesejahteraan, jika pendapatan meningkat, maka kesejahteraan masyarakat meningkatkan taraf hidup masyarakat, memenuhi kebutuhan dasar, menjadikan kehidupan lebih baik dari sebelumnya, memberikan kontribusi terhadap kemajuan kemandirian pendapatan masyarakat, dan memenuhi kebutuhan hidup.
2. Jika ditinjau dari perspektif ekonomi islam bahwa kita harus bersikap adil, amanah dan seimbang dalam mengambil kebijakan seperti halnya memenuhi kebutuhan hidup untuk mendapatkan penghasilan, maka dijelaskan bahwa Islam menjadikan manusia sebagai aktivitas yang dilakukan sambil melakukan sesuatu harus memberikan dan mempunyai

tujuan untuk memperoleh masalah tersebut, maka dalam proses memperoleh manfaat dan keberkahan aktivitas mencari penghasilan merupakan hasil dari kemaslahatan itu sendiri, Islam ingin agar manusia dapat mencapai tujuan yaitu menjaga kesejahteraan sesama manusia. Sehingga tercapainya pengembangan pariwisata dan peningkatan pendapatan, memperoleh bekal yang timbul dari kepentingan bersama, dan memperoleh prinsip keimanan, khilafah, akhlak, keseimbangan maupun keadilan dalam perekonomian Islam untuk mewujudkan nilai-nilai kehidupan dan mewujudkan kesadaran iman.

B. Rekomendasi

1. Untuk pihak pengelola Taman Wisata Alam Wira Garden perlu nya kontribusi terhadap pendapatan masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan, untuk sekitar masyarakat salah satu nya dalam lokasi objek wisata tersebut dikarenakan jalanan masih terlihat rusak dan penambahan kesempatan kerja bagi dilapangan usaha karena akan menimbulkan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Batu Putuk maupun pemanfaatan sumber daya yang dihasilkan sesuai dengan harapan.
2. Untuk pihak akademik dengan adanya penelitian ini membawa langkah penelitian yang lebih baik dan menjadikan referensi dalam kegiatan belajar untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang pengembangan pariwisata dan memberikan kontribusi pengetahuan referensi di dalam penelitian untuk tugas perkuliahan.
3. Bagi Penelitian selanjutnya, bahwa penelitian ini tidak begitu sempurna dan oleh karena itu peneliti menyarankan untuk meneliti ini dilakukan lebih berkembang sehingga bisa lebih dalam dan luas untuk adanya permasalahan mengenai

pengembangan pariwisata atau menambahkan variabel-variabel lainnya bisa memperkuat penelitian.



DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. “Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi,” 1993.
- Departemen Agama, R I. “Al-Qur’an Dan.” Terjemahannya, 2005.
- Dr, P. “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *CV. Alfabeta, Bandung* 25 (2008).
- Enterprise, Jubilee. *Lancar Menggunakan SPSS Untuk Pemula*. Elex Media Komputindo, 2018.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik Dalam Basica Jilid 1*. Penerbit Andi, 1991.
- Kartono, Kartini. “Pengantar Metodologi Riset Sosial,” 1990.
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. “Panduan Modern Penelitian Kuantitatif.” *Bandung: Alfabeta*, 2014.
- Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Deepublish, 2020.
- Meyers, Koen. “Pengertian Pariwisata.” *Jakarta: Unesco Office*, 2009.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*. Pustaka Pelajar, 2013.
- Oka, A Yoeti. “Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, Dan Implementasi.” *Jakarta: Kompas*, 2008.
- Pembinaan, Tim Penyusun Kamus Pusat. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Jakarta: Balai Pustaka*, 1989.
- Pendit, Nyoman S. “Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana/Oleh Nyoman S.” *Pendit. Jakarta: Pradnya Paramita*, 1999.
- Pengkajian, Pusat. “Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam, Jakarta: PT.” *Raja Grafindo Persada*, 2008.
- Pitana, I Gede, and I Ketut Surya Diarta. “Pengantar Ilmu

- Pariwisata, Yogyakarta: CV.” *Andi Offset*, 2009.
- Pitana, IGde, and Putu G Gayatri. “Sosiologi Pariwisata,” 2005.
- Priyatno, Duwi. *Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta: *Gava Media*, 2013.
- Prayitno, Rekso. “Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi.” *Jakarta: Bina Grafika*, 2004.
- Purwanza dkk., Sena Wahyu. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. *News.Ge*, 2022.
- Salju, Salju, Suhardi M Anwar, and Harmita Sari. *ELEGI PANDEMI Tinjauan Fenomena COVID-19 Dari Berbagai Perspektif*. *Deepublish*, 2021.
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat Dengan SPSS*. *Elex Media Komputindo*, 2017.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. *literasi media publishing*, 2015.
- Sukarno, Wibowo, and Supriadi Dedi. “Ekonomi Mikro Islam.” *Bandung: CV Pustaka Setia*, 2013.
- Sukirno, Sadono. “Teori Pengantar Makro Ekonomi.” *Rajagrafindo Persada, Jakarta*, 2006, 46–47.
- Suprpto, J. “Metode Research Dan Teorinya Dalam Pasaran.” *Jakarta: F. Ekonomi UI*, 1978.
- Umar, Husein. “Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis,” 2013.
- Riset Pemasaran & Perilaku Konsm*. *Gramedia Pustaka Utama*, 2005.
- Yoeti, H Oka A. “Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata Penerbit PT.” *Pradnya Paramita (Cetakan Pertama)*, *Jakarta*, 1997.

JURNAL

- (P3EI), Pusat Pengkajian Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2008.

- Abdillah, Akhmad Bories Yasin, Djamhur Hamid, and Topowijono Topowijono. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)." Brawijaya University, 2016.
- Adiyanto, Yoga, and Yuda Supriatna. "Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lebak Banten." *Sains Manajemen* 4, no. 2 (2019): 83–93. <https://doi.org/10.30656/sm.v4i2.979>.
- Ardianti, Selly. "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Medewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 1 (2017): 198–206.
- Arikunto, Suharsimi. "Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi," 1993.
- Astuti, Asri Wahyu Widi. "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung)." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, no. 2 (2012).
- Bagiana, IGBYS, and I Nyoman Mahaendra Yasa. "Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6, no. 9 (2017): 1836–67.
- Bairizki, Ahmad, Rudy Irwansyah, Opan Arifudin, Muhammad Asir, Wijiharta Gerry Ganika, Budi Karyanto, and Norisca Lewaherilla. *Manajemen Perubahan*. Penerbit Widina, 2021.
- Belinda, Nova. "Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara Di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar," 2013.

- Croes, Robertico, Jorge Ridderstaat, Monika Bąk, and Piotr Zientara. "Tourism Specialization, Economic Growth, Human Development and Transition Economies: The Case of Poland." *Tourism Management* 82 (2021): 104181.
- Danil, Mahyu. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen." *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh* 4, no. 7 (2013): 9.
- Departemen Agama, R I. "Al-Qur'an Dan." Terjemahannya, 2005.
- Dr, P. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *CV. Alfabeta, Bandung* 25 (2008).
- Enterprise, Jubilee. *Lancar Menggunakan SPSS Untuk Pemula*. Elex Media Komputindo, 2018.
- Fatmawati, Ari Ana, and Sugeng Santoso. "Penguatan Rantai Nilai Pariwisata Sebagai Strategi Pengembangan Kawasan Kota Tua Jakarta Menjadi Kawasan Wisata Ramah Muslim." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 6, no. 03 (2020): 284–304.
- Fyka, Samsul Alam, Lukman Yunus, Muhammad Aswar Limi, Awaluddin Hamzah, and Darwan Darwan. "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo (Studi Kasus Di Desa Mekar Kecamatan Soropia)." *Habitat* 29, no. 3 (2018): 106–12.
- Gailliot, Matthew T, Roy F Baumeister, C Nathan DeWall, Jon K Maner, E Ashby Plant, Dianne M Tice, Lauren E Brewer, and Brandon J Schmeichel. "Self-Control Relies on Glucose as a Limited Energy Source: Willpower Is More than a Metaphor." *Journal of Personality and Social Psychology* 92, no. 2 (2007): 325.
- Hadi, Firdausia, and M Khoirul Hadi al-Asy Ari. "Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syari'ah (Studi Di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi)." *Jurnal Md* 3, no. 1 (2017): 99–116.

- Hadi, Sutrisno. *Statistik Dalam Basica Jilid 1*. Penerbit Andi, 1991.
- Haryadi, Sarjono, and Winda Julianita. "SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset." *Salemba Empat, Jakarta., Jakarta Indonesia* 3 (2011): 210.
- Hiariey, Lilian Sarah, and Wildoms Sahuilawane. "Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon." *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 9, no. 1 (2013): 87–105.
- Irhamna, Sani Alim. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo." *Economics Development Analysis Journal* 6, no. 3 (2017): 320–27.
- Kartono, Kartini. "Pengantar Metodologi Riset Sosial," 1990.
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. "Panduan Modern Penelitian Kuantitatif." *Bandung: Alfabeta*, 2014.
- Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Deepublish, 2020.
- Meutia, Rachmi, and Samsul Rizal. "Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan." *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2022): 59–78. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i2.1682>.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*. Pustaka Pelajar, 2013.
- Oka, A Yoeti. "Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, Dan Implementasi." *Jakarta: Kompas*, 2008.
- Pendit, Nyoma65n S. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, 1994.
- Pitana, I Gede, and I Ketut Surya Diarta. "Pengantar Ilmu Pariwisata,

- Yogyakarta: CV.” *Andi Offset*, 2009.
- Prayitno, Rekso. “Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi.” *Jakarta: Bina Grafika*, 2004.
- Primadany, Sefira Ryalita. “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk).” Brawijaya University, 2013.
- Priyatno, Duwi. *Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Purwanza dkk., Sena Wahyu. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. News.Ge, 2022.
- Revida, Erika, Sherly Gaspersz, Lulu Jola Uktolseja, Nasrullah Nasrullah, Samuel Y Warella, Nurmiati Nurmiati, Moh Hatta Alwi, Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Tagor Manurung, and Ramen A Purba. *Pengantar Pariwisata*. Yayasan kita menulis, 2020.
- Salju, Salju, Suhardi M Anwar, and Harmita Sari. *ELEGI PANDEMI Tinjauan Fenomena COVID-19 Dari Berbagai Perspektif*. Deepublish, 2021.
- Santosa, EDAI, Choirul Shaleh, and Minto Hadi. “Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal.” *Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 1 (2015).
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat Dengan SPSS*. Elex Media Komputindo, 2017.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. literasi media publishing, 2015.
- Sukarno, Wibowo, and Supriadi Dedi. “Ekonomi Mikro Islam.” *Bandung: CV Pustaka Setia*, 2013.
- Sukirno, Sadono. “Teori Pengantar Makro Ekonomi.” *Rajagrafindo Persada, Jakarta*, 2006, 46–47.

- Suprpto, J. “Metode Research Dan Teorinya Dalam Pasaran.” *Jakarta: F. Ekonomi UI*, 1978.
- Tanjung, Azriadi, and Sriayu Aritha Panggabean. “Peluang Wisata Halal Terhadap Pengembangan Ekonomi Islam.” *Jesya* 5, no. 2 (2022): 1470–78. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.754>.
- Umar, Husein. “Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis,” 2013.
- . *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Widagdyo, Kurniawan Gilang. “Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia.” *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics* 1, no. 1 (2015): 73–80.
- Wowor, Meilan Hardina, and Gene H M Kapantow. “Dampak Objek Wisata Bukit Kasih Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat.” *AGRI-SOSIOEKONOMI* 14, no. 3 (2018): 355–64.
- Yoeti, H Oka A. “Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata Penerbit PT.” *Pradnya Paramita (Cetakan Pertama)*, Jakarta, 1997.